



**PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, pendidikan tidak pernah terlepas dengan kehidupan manusia dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pendidikan, hampir semua orang mengalami dan melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan dirinya dengan harapan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang sekitar.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya<sup>3</sup> dan sebagai salah satu solusi alternatif yang bersifat preventif terhadap masalah-masalah yang terjadi di suatu negara,

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 34.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 2.

<sup>3</sup> Oemar Hamalaik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 77.

karena pendidikan merupakan landasan awal dalam membangun generasi baru dan bangsa yang lebih baik.

Permasalahan yang muncul saat ini yaitu mewabahnya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang telah melanda di berbagai Negara di dunia termasuk negara Indonesia. Covid-19 adalah penyakit infeksi saluran pernapasan atau peradangan paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang timbul bermacam-macam, mulai dari flu ringan seperti batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot dan nyeri kepala hingga penyakit yang serius seperti pneumonia atau sepsis.<sup>4</sup> Salah satu yang menjadi masalah dan harus mulai dipikirkan pemerintah Indonesia adalah mengenai kasus meningkatnya jumlah yang terdampak positif penderita Covid-19 pada setiap harinya. Hampir setiap hari media massa tidak pernah melewatkan untuk memberitakan pandemi Covid-19.

Dampak dari pandemi Covid-19 yang semakin meningkat, mengakibatkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melaksanakan *Physcal Distancing* dan *Social Distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak dengan orang lain,

---

<sup>4</sup> Ni Putu Sasmika Dewi, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020) 55.

menjauhi aktivitas dalam segala kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.<sup>5</sup>

Hampir seluruh masyarakat Indonesia dan bahkan warga dunia terkena dampaknya. Mulai dari dunia usaha, perekonomian, perdagangan, kesehatan, dan terkhusus di bidang pendidikan.<sup>6</sup> Dampak pada pendidikan, pemerintah kini telah menutup sementara semua sekolah di seluruh negara untuk membatasi penyebaran Covid-19. Pada 14 Maret 2020 sekitar 420 juta anak tidak bersekolah, lebih dari tiga belas negara telah menutup sementara semua sekolah mereka yang telah mempengaruhi siswa dan hampir semua kelas. Selain itu, sembilan negara termasuk India telah menutup sekolah mereka di tingkat lokal untuk mencegah penularan Covid-19 yang telah mempengaruhi lebih dari 85 juta anak.<sup>7</sup> Karena pendidikan sangat penting bagi suatu Negara, maka dalam keadaan apapun pendidikan harus selalu diusahakan untuk berjalan dengan baik, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengupayakan pendidikan di Indonesia berjalan dengan semestinya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 lalu. Dalam surat Edaran tersebut terdapat enam kebijakan yang

---

<sup>5</sup> Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, No.1, (Juli 2020), 2.

<sup>6</sup> Ida Juwariyah, *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 105.

<sup>7</sup> In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 2013?", *Jurnal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2020), 96.

disampaikan yakni soal pelaksanaan Ujian Nasional, Ujian Sekolah, Proses Penilaian, Kenaikan Kelas, Penerimaan Siswa Baru, dan Penggunaan dana BOS.<sup>8</sup> Pemerintah juga melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan sebagai respon terhadap adanya pandemi Covid-19. Seluruh institusi pendidikan dari tingkatan paling bawah sampai perguruan tinggi diinstruksikan untuk mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.<sup>9</sup> Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran dilakukan melalui jaringan atau pembelajaran jarak jauh.<sup>10</sup>

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial yang dilakukan tanpa tatap muka di kelas. Segala bentuk materi pelajaran yang diberikan oleh guru dilakukan secara *online*, komunikasi antara guru dan siswa maupun tes serta ujian dilaksanakan secara *online*.<sup>11</sup> Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan adanya transmisi penularan Covid-19 terutama di sekolah. Kebijakan ini membuat adanya

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desaease (Covid-19)" dalam <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> (diakses pada tanggal 4 November 2020).

<sup>9</sup> Khairul Huda dan Erni Munastiwi, "Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2020), 82.

<sup>10</sup> Ida Juwariyah, *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 106.

<sup>11</sup> RR Noor Khalifah Yuliasti, *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 27.

pembatasan sosial dan penyempingan sistem pembelajaran tatap muka sementara akan digantikan dengan pembelajaran daring lewat beberapa *platform* digital yang telah dipilih oleh pihak guru dan masing-masing sekolah.<sup>12</sup>

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh kebanyakan guru dan siswa juga menggunakan *platform* digital yang menarik dan pastinya sangat membantu untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa selama masa pandemi. Beberapa *platform* digital tersebut yaitu *Google Class Room*, *E-Learning*, *Edmodo*, *Zoom*, dan *Google Meet*.<sup>13</sup>

Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses oleh pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school*; (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) *Zenius*; dan (12) *Cisco webex*.<sup>14</sup> Selain memakai beberapa aplikasi tersebut untuk kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik biasanya juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena penggunaannya dinilai lebih mudah serta dapat diakses hingga ke pelosok

---

<sup>12</sup> Aulia Riska Nugraheny, "Peran Teknologi, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi" dalam <https://osf.io/preprints/lissa/hz57r/download> (diakses pada tanggal 4 November 2020).

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, (TB 2020), 498.

desa, asal jaringan internetnya lancar, maka aplikasi ini tidak memerlukan *loading* yang lamban dan tidak memakai banyak kuota.

Diselenggarakannya pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar banyak dan lebih luas.<sup>15</sup> Selain itu, pembelajaran daring juga memperkuat dan memperdalam pengertian terhadap ilmu pengetahuan, memperluas cakrawala, dan memperkaya keberagaman subjek pengetahuan, serta memperbaiki efektifitas proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran daring tidak menggantikan proses pembelajaran konvensional secara tatap muka. Pembelajaran daring justru akan menambah, melengkapi, memperkuat, dan memperkaya proses pembelajaran konvensional tersebut.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Melihat fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki gawai atau laptop untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orang tua peserta didik dari kalangan

---

<sup>15</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun", *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2019), 82.

<sup>16</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 221.

ekonomi menengah ke bawah.<sup>17</sup> Tidak berhenti sampai di sini, permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran daring ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal dan menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru.<sup>18</sup>

Melihat fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali masalah yang terjadi dalam pembelajaran daring. Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi serta model pembelajaran sangat berpengaruh untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi dan model pembelajaran saat ini sudah banyak dikenal dalam dunia pendidikan. Strategi dan model pembelajaran itu masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun pada dasarnya tujuannya sama, yakni untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti, bahwasannya SD Negeri Slerok 6 Tegal adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran daring. SD Negeri Slerok 6 Tegal merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kelurahan Slerok, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Slerok 6 Tegal berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang melaksanakan pendidikan dengan Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013. Tempat yang strategis,

---

<sup>17</sup> Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, (Oktober 2020), 282.

<sup>18</sup> Matdio Siahian, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, (Juli 2020), 2.

nyaman, mudah dijangkau, serta luas bangunan maupun fisik bangunannya relatif terstandar, sehingga membuat suasana SD Negeri Slerok 6 Tegal sangat mendukung untuk belajar. Hal ini yang menjadikan SD Negeri Slerok 6 Tegal memiliki *output* prestasi yang baik di bidang akademik dan *non-akademik*. Sebagai bukti adalah keberhasilan sekolah yang beberapa kali mendapat predikat sekolah sehat dan bersih tingkat Kota Tegal dan kantin sehat, juga mendapatkan Akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional.

Berdasarkan deskripsi singkat tentang SD Negeri Slerok 6 Tegal tersebut, penulis ingin mengkaji tentang bagaimana strategi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran daring di masa pandemi. Penulis beranggapan bahwa di tengah pandemi seperti ini, semua lembaga pendidikan mencari langkah solutif, bagaimana upaya dalam melaksanakan pembelajaran daring dan strategi apa yang dilakukan pada saat pembelajaran daring dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran daring yang ada. Karena situasi yang berbeda, pasti menggunakan strategi yang berbeda pula.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh dengan mengangkat judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus SD Negeri Slerok 6 Tegal)”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang “masalah-masalah pembelajaran daring pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran daring di masa pandemi pada kelas IV SD Negeri Slerok 6 Tegal dalam pembelajaran Tema 2 Subtema 2”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang dihadapi guru kelas IV di SD Negeri Slerok 6 Tegal dalam pembelajaran daring di masa pandemi?
2. Bagaimana strategi guru kelas IV di SD Negeri Slerok 6 dalam mengatasi masalah pembelajaran daring di masa pandemi?

## **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah yang dihadapi guru kelas IV di SD Negeri Slerok 6 Tegal dalam pembelajaran daring di masa pandemi.
2. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Slerok 6 Tegal dalam mengatasi masalah pembelajaran daring di masa pandemi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Slerok 6 Tegal diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar baik di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah.

### **2. Manfaat Pragmatis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bagi sekolah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.

#### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengembangkan wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi problematik pembelajaran daring pada masa pandemi.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi adalah gambaran dari keseluruhan isi dalam skripsi, sehingga nantinya pembaca memperoleh kemudahan dalam menelaah dan memahaminya. Penulis membagi ke dalam lima bab dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, yang memuat Kerangka Teori antara lain: Konsep Strategi Pembelajaran, Guru, Konsep Pembelajaran Daring, Masalah Pembelajaran Daring dan Solusi Pemecahannya. Penelitian Terdahulu, terkait dengan tema penelitian yang akan dibahas, dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat tentang Jenis dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penguji Keabsahan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat tentang Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan, Saran, Kata Penutup, Daftar Pustaka, dan Lampiran.

